

# INTERNOS



capture imaginations, awaken desires, unite the Jesuits and collaborators in mission

NEWSLETTER

MARET 2021



## STAND FOR MYANMAR

Para Romo dan Frater di Myanmar turun ke jalan dan ikut aksi protes menggunakan salam tiga jari sebagai solidaritas terhadap gerakan menentang kudeta militer. Militer Myanmar melakukan kudeta sejak Senin, 1 Februari 2021 dan menahan sejumlah tokoh termasuk Aung San Suu Kyi.



# BERITA PERUTUSAN

- **P Adrianus Suyado**, Pater Unit Skolastikat Wisma Dewanto - Kramat VII
- **P Heribertus Dwi Kristanto**, Prefek Studi Kolese Hermanum, Jakarta

## AGENDA PROVINSIAL

2 Maret 2021 Rapat Dewan  
Konsultores

4-10 Maret 2021 Visitasi Komunitas  
Kolman

8 Maret 2021 Pertemuan DeMon

16-24 Maret 2021 Visitasi St. Stanislaus

25-26 Maret 2021 Rapat Konsul

## KERASULAN DOA MARET 2021

### UJUD EVANGELISASI

#### *Sakramen Rekonsiliasi*

Marilah kita berdoa agar melalui sakramen rekonsiliasi, kita membarui diri lebih dalam, sehingga dapat merasakan belas kasih Allah yang tiada batasnya.

### UJUD GEREJA INDONESIA

#### *Perhatian pada yang pokok*

Semoga umat Katolik selalu belajar untuk lebih memperhatikan hal-hal yang pokok, baik jiwa maupun raga.



# PATER ARTURO SOSA MENYERUKAN DUKUNGAN BAGI RAKYAT MYANMAR

Pada 1 Februari 2021, militer Myanmar merebut kekuasaan secara paksa dan menangkap Aung San Suu Kyi. Kantor Komunikasi SJ Kuria Roma menghubungi Jesuit di Myanmar dan meminta mereka mengklarifikasi apa yang saat ini mereka alami. Pesan mereka memberi gambaran yang seimbang tentang situasi sebenarnya dan mengajak kita untuk berbela rasa dengan saudara-saudari kita di Myanmar.

Sebagai langkah awal, untuk menghindari terjadinya kekerasan, para pemuka agama menyerukan agar negara lain tidak menunjukkan reaksi yang tergesa-gesa. Kardinal Charles Mang Bo, pada tanggal 3 Februari 2021 menulis, "Dilandasi rasa cinta kepada semua orang dan demi mencari solusi terbaik, marilah kita berdoa agar kegelapan yang telah lama menyelimuti bangsa kita tercinta ini segera berakhir." Ia mendorong semua orang untuk "tetap tenang dan jangan melakukan kekerasan agar tidak jatuh korban yang tidak perlu." Ia menambahkan, "Kita telah menumpahkan cukup banyak darah. Jangan lagi kita tumpahkan lebih banyak darah di negeri ini." Menurutnya, jalan rekonsiliasi adalah satu-satunya yang dapat diterima. Perdamaian dapat diusahakan melalui jalan dialog dan demokrasi menjadi cahaya yang menerangi jalan ini.

*Para Romo dan Frater ikut aksi protes dengan berbaris di sepanjang jalan.*





*Aksi protes warga Myanmar yang menolak kudeta pemerintahan dengan simbol tiga jari.*

Hari berlalu. Sambil menahan diri tetapi sekaligus menunjukkan dukungan nyata bagi rakyat Myanmar, para pemimpin dari beberapa negara telah menyatakan keprihatinan mereka. Paus Fransiskus dalam dua kali kesempatan juga telah meminta warga dunia untuk berdoa bagi rakyat Myanmar di masa sulit ini. Dalam semangat persaudaraan universal, ia menekankan bahwa kehidupan kita dijalin bersama dan ditopang oleh orang-orang biasa yang sering dilupakan tetapi dengan tanpa keraguan justru pada hari-hari ini menulis sejarah yang menentukan di zaman kita ini." Ia juga menyerukan agar para pemimpin politik segera dibebaskan dari penjara dan suara jutaan warganya dihormati.

Pater Jenderal Arturo Sosa mengajak kita semua untuk turut berdoa bagi bangsa Myanmar. Dalam suratnya pada 12 Februari 2021, ia menulis demikian, "Kudeta militer di Myanmar telah menjadi berita utama di banyak bagian dunia. Ini adalah perkembangan yang sangat meresahkan, terutama setelah pemilihan umum November 2020, yang mengamanatkan pemerintahan dipegang sipil dan amanat tersebut oleh banyak pengamat dianggap kredibel dan mencerminkan keinginan rakyat. Saya khawatir dengan represi lebih lanjut dan pembatasan hak asasi manusia, lebih banyak kemiskinan dan penderitaan terlebih dalam situasi pandemi saat ini, dan berujung kekerasan. Saya sangat mengkhawatirkan keselamatan para Jesuit di Myanmar dan semua sahabat dalam perutusan kita di sana."

Berbicara langsung kepada saudara se-Serikat di Myanmar, Pater Jenderal menambahkan, "Penting bagi kita untuk membuka dialog yang dapat membantu menuju analisis situasi yang lebih dalam demi membantu memetakan jalan alternatif ke depan. (...) Saya turut berdoa secara sungguh-sungguh bersama seluruh Serikat bagi kebaikan Myanmar. Melalui perantaraan Bunda Maria, saya juga berdoa agar kita semua dapat terus memberikan kesaksian tentang apa artinya menjadi seorang kristiani dan putra St. Ignatius."

Diterjemahkan oleh Herman Wahyaka dari artikel berbahasa Inggris "Father General Calls For Support For The People of Myanmar: - <https://www.jesuits.global/2021/02/22/father-general-calls-for-support-for-the-people-of-myanmar/>

# SURAT MGR. CHARLES KARDINAL MAUNG BO KEPADA RAKYAT MYANMAR DAN KOMUNITAS INTERNASIONAL

3 FEBRUARI 2021



Teman-teman yang terkasih,

Sebagai seorang pemimpin rohani, saya menuliskan surat ini sebagai ungkapan empati jutaan orang saat ini. Saya menulis surat ini untuk bangsaku yang tercinta, para pemimpin sipil, Tatmadaw (tentara Myanmar) dan komunitas internasional. Saya telah menyaksikan dengan penuh kesedihan hati peristiwa kekelaman dan sejarah kita dan menyaksikan dengan penuh harapan daya juang bangsa kita dalam perlawanan mereka mempertahankan martabat. Kita berjalan melalui saat-saat yang menantang dalam sejarah. Saya menuliskan surat ini dengan penuh kasih terhadap semua dalam upaya mencari jalan keluar yang bertahan lama sambil berdoa agar masa kekelaman yang melingkupi bangsa kita bisa berakhir selamanya.

## **1. Kepada Bangsa Myanmar yang tercinta**

Saya ingin membagikan rasa persahabatan saat ini bagi kalian semua yang sedang menghadapi peristiwa mendadak, dan mengejutkan yang sedang terbentang dihadapan kita. Saya mengajak masing-masing dari anda utuk tetap tenang dan menjauhi kekerasan. Sudah cukup banyak darah yang kita tumpahkan. Jangan lagi ada darah yang tertumpah di negeri ini. Bahkan pada saat genting sekarang ini pun, saya meyakini bahwa perdamaian adalah satu-satunya cara, perdamaian itu mungkin. Selalu ada cara-cara tanpa kekerasan untuk mengungkapkan protes-protes kita. Peristiwa yang terjadi ini adalah akibat dari kurangnya dialog dan komunikasi dan perdebatan tanpa akhir dari pandangan-pandangan yang berbeda. Saat ini hendaknya kita tidak memperpanjang kebencian. Hendaknya semua pemimpin komunitas dan pemimpin agama berdoa dan menggerakkan komunitas-komunitas untuk bereaksi secara damai atas peristiwa-peristiwa ini. Berdoalah bagi semua, berdoa bagi segalanya, dan menjauhi segala bentuk provokasi.

Kita juga sedang menghadapi pandemi. Tenaga-tenaga medis kita yang gagah berani telah menyelamatkan banyak nyawa. Kami memahami penderitaan anda. Beberapa telah mengundurkan diri sebagai bentuk protes, tapi saya mohon jangan tinggalkan bangsamu saat mereka membutuhkan anda saat ini.

## 2. Kepada Jenderal Tatmadaw dan Keluarga para Tatmadaw

Dunia terkejut dan bersedih atas apa yang terjadi. Dunia sangat kagum ketika tahun 2015, militer menjalankan transisi damai kepada pemerintah yang terpilih. Saat ini dunia mencoba untuk memahami apa yang salah setelahnya. Apakah Tatmadaw dan otoritas sipil kurang berdialog?

Kita telah melihat banyak penderitaan dalam konflik. Tujuh dekade pertumpahan dan penggunaan kekerasan tidak menghasilkan apa-apa. Kalian menjanjikan perdamaian dan demokrasi sejati. Demokrasi adalah lapisan harapan bagi penyelesaian masalah-masalah di negeri yang dulu kaya ini.

Saat ini, jutaan orang memilih demokrasi. Bangsa kita percaya pada peralihan kekuasaan secara damai. Saat ini Tatmadaw secara sepihak telah mengambil alih. Peristiwa ini mengejutkan dunia dan bangsa Myanmar. Tuduhan atas kecurangan Pemilu dapat diselesaikan lewat dialog di hadapan pengamat yang netral. Suatu kesempatan besar hilang. Banyak pemimpin dunia mengecam dan akan terus mengecam langkah yang mengejutkan ini.

Sekarang anda, (Tatmadaw), menjanjikan demokrasi yang lebih besar – setelah penyelidikan dan pemilihan yang lain. Bangsa Myanmar capek dengan janji-janji kosong. Mereka tidak pernah menerima pernyataan palsu. Anda menjanjikan akan mengadakan pemilihan multi partai setelah satu tahun. Bagaimana anda akan mendapatkan kepercayaan bangsa kita? Mereka hanya akan percaya saat kata-kata diwujudkan dalam tindakan-tindakan yang tulus.



Para Biksu pawai berjalan kaki di kota-kota besar Myanmar, untuk menolak kudeta yang dilakukan militer.

Derita dan kekecewaan mereka harus dipahami. Tindakan anda perlu membuktikan bahwa anda mencintai mereka, memperhatikan mereka. Sekali lagi saya mohon kepada anda, perlakukanlah mereka dengan damai dan penuh martabat. Jangan lagi ada kekerasan antara bangsa Myanmar yang terkasih.

Sayang sekali, para wakil rakyat yang terpilih dari partai NLD kini ditahan. Demikian juga para penulis, aktivis, dan kaum muda. Saya sungguh meminta agar Anda menghargai hak mereka dan membebaskan mereka. Mereka bukanlah tawanan perang; mereka adalah tahanan proses demokratis. Anda menjanjikan demokrasi, maka mulailah dengan membebaskan mereka. Dunia akan memahami Anda.

### **3. Kepada Daw (Nyonya) Aung San Suu Kyi, Presiden U Win Myint, dan para Pemimpin yang terkasih**

Yang terkasih para pemimpin Partai NLD: Anda semua berada dalam situasi tak menguntungkan dari perjuangan tanpa henti untuk membawa demokrasi ke negeri ini. Peristiwa tak terduga ini telah menjadikan anda semua tahanan. Kami berdoa dan memohon dengan sangat agar para pihak terkait segera membebaskan Anda secepatnya.

*Daw Aung San Suu Kyi, Anda hidup dan mengorbankan hidupmu bagi bangsa kita. Anda akan selalu menjadi suara bangsa kita. Hari ini adalah hari yang menyakitkan. Anda tahu dengan jelas kegelapan, dan anda mengenal terang di dalam bangsa ini. Bukan saja Anda menjadi puteri tercinta dari bapa bangsa ini, Jenderal Aung San, tetapi Anda juga menjadi Amay (Ibu) Suu bagi bangsa ini. Kebenaran akan terungkap. Tuhan adalah hakim akhir bagi kebenaran. Tapi Tuhan menunggu. Saat ini saya ingin bersimpati dengan kesusahanmu dan berdoa semoga anda sekali berjalan di tengah bangsamu dan membangkitkan semangat mereka.*

Pada saat ini, saya ingin menegaskan bahwa insiden ini terjadi karena kurangnya dialog dan komunikasi, dan kurangnya penerimaan satu sama lain. Mohon dengarkanlah satu sama lain.

### **4. Kepada Seluruh Komunitas Internasional**

Kami sungguh berterima kasih atas segala bentuk keprihatinan dan perhatian anda semua. Kami juga berterima kasih atas penemanan anda yang penuh bela rasa. Semua itu sungguh berarti bagi kami.

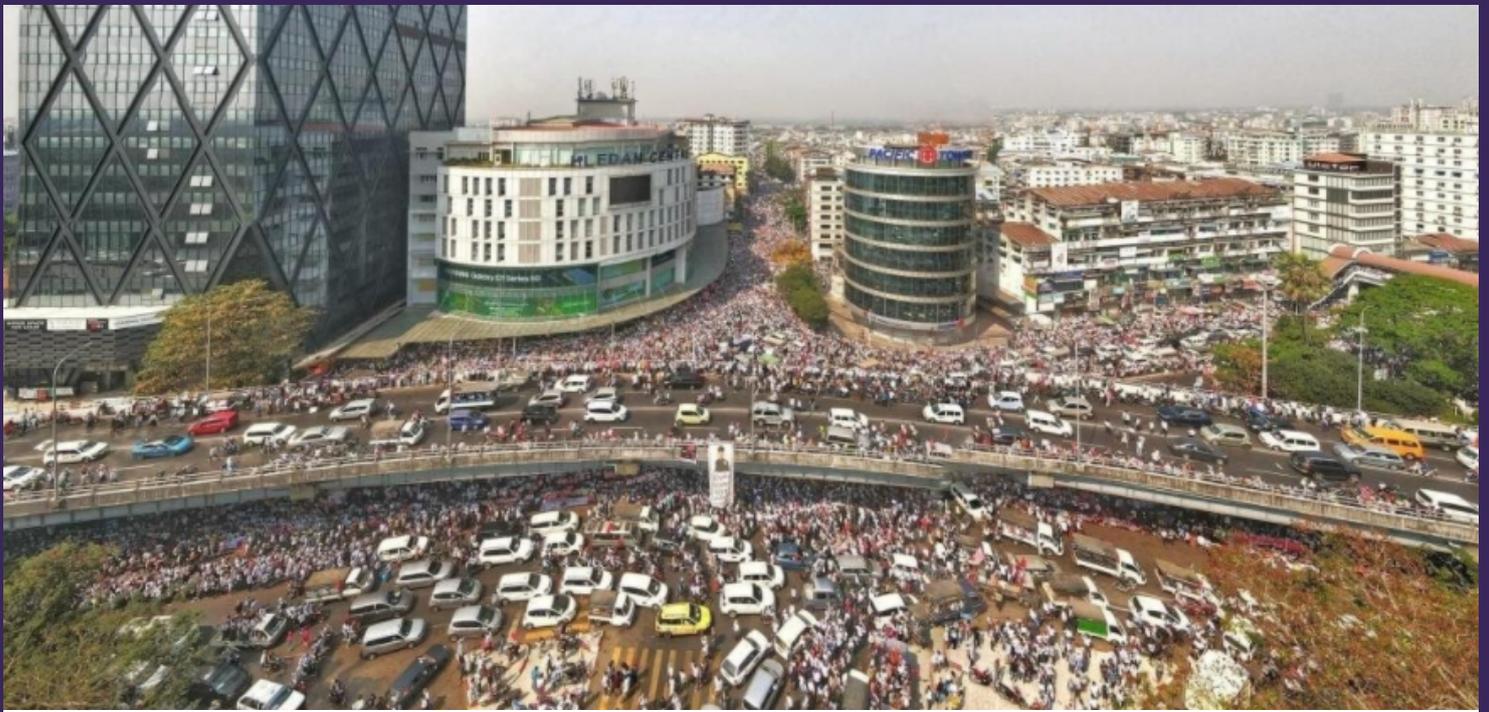
Tetapi sejarah secara menyakitkan telah menunjukkan bahwa kesimpulan dan penilaian yang terburu-buru pada akhirnya tidak membawa keuntungan bagi bangsa kami. Sanksi dan kutukan hanya membawa sedikit hasil, dan terlebih menutup pintu bagi dialog. Tindakan-tindakan keras semacam ini menjadi kesempatan yang besar bagi negara-negara adidaya yang mengincar sumber-sumber daya kami. Kami mohon jangan paksa orang-orang yang menjadi keprihatinan anda menukarkan kedaulatan mereka. Komunitas internasional perlu masuk dalam realitas, memahami dengan baik sejarah dan politik ekonomi Myanmar. Sanksi beresiko pada kehancuran ekonomi, dan mencampakkan jutaan orang ke dalam kemiskinan. Satu-satunya cara adalah dengan ikut serta dalam rekonsiliasi.

Apa yang terjadi ini sungguh menyakitkan dan memporak-porandakan bangsa kami. Saya menuliskan surat ini untuk membesarkan hati semua orang. Saya tidak menulisnya sebagai seorang politikus. Saya percaya semua pihak yang berkepentingan di negara ini menginginkan yang terbaik untuk seluruh rakyat. Saya menuliskan surat ini dalam doa dan harapan bagi bangsa ini, bahwa tanah berharga dari orang-orang yang penuh rahmat ini akan memasuki panggung global sebagai sebuah komunitas yang berdamai dengan penuh harapan dan damai. Mari kita selesaikan segala pertengkaran ini dengan jalan dialog.

Perdamaian itu mungkin. Perdamaian adalah satu-satunya jalan. Demokrasi adalah satu-satunya terang yang menuntun pada jalan itu.

Mgr. Charles Kardinal Maung Bo  
Uskup Agung Keuskupan Agung Yangon, Myanmar  
Ketua Presidium Konferensi Waligereja Myanmar  
Ketua Presidium Konferensi Uskup se-Asia  
Tokoh Agama untuk Perdamaian Myanmar dan Wakil Ketua RfP Internasional





*Puluhan ribu pengunjuk rasa turun ke jalan di kota-kota besar Myanmar.*

## SITUASI DI MYANMAR

james Naw Kham, SJ

Mainglarba,

*Peace & Love*, Salam untuk semuanya!

Rakyat Myanmar beberapa minggu terakhir berada dalam kesedihan karena kudeta militer sejak 2 Februari 2021. Pihak militer mengklaim bahwa situasi ini terjadi karena kesalahan/kecurangan hasil pemilu tahun 2020 yang tidak dapat diterima. Kami kehilangan ketidakadilan dan juga hak asasi manusia. Militer menangkap (dan bahkan membunuh) orang-orang yang tidak bersalah. Mantan presiden U Win Myint, Aung San Su Kyi dan beberapa pemimpin terpilih ditahan sejak 1 Februari 2021, oleh militer dan sejauh ini tidak ada informasi.

Di sisi lain, jumlah penularan virus Covid-19 semakin meningkat, jumlah penduduk miskin semakin banyak, dan banyak orang yang kehilangan pekerjaan. Tidak hanya orang miskin yang terkena dampaknya, tetapi juga banyak remaja yang sekarang putus sekolah. Perekonomian, reformasi sistem kesehatan masyarakat dan pendidikan juga tersendat. Selama ini, harapan satu-satunya bisa dilihat dari aksi CDM (*civil disobedience movement*) yang dilakukan jutaan orang di pelbagai tempat di Myanmar. Orang-orang turun ke jalan dan mencoba untuk menunjukkan penolakan mereka terhadap kudeta militer dan keinginan demokrasi sejati. Mereka menuntut pembebasan segera para pemimpin yang ditahan pihak militer tanpa alasan.

Masyarakat Myanmar berharap negara-negara tetangga dan negara-negara besar lainnya mengambil tindakan atas situasi ini. Ada pertanda baik bahwa beberapa pemimpin dunia dan lembaga internasional dengan sigap menuntut agar militer Myanmar segera membebaskan para tahanan politik dan menghormati suara rakyat serta hasil pemilu. Kami masih belum tahu apa yang akan terjadi selanjutnya, namun saya berharap Myanmar tetap dapat membangun kebebasan, keadilan, dan demokrasi yang sejati.

Merupakan berkah bagi Myanmar bahwa para pemuda bersemangat untuk memimpin protes di jalanan dengan berbagai cara yang kreatif. Mereka menjadi sukarelawan yang bekerja dengan penuh semangat, dalam persatuan dan tanpa rasa takut. Para Jesuit di Myanmar juga menemukan cara-cara kreatif untuk melibatkan kaum muda untuk bergerak dan dapat menggunakan kesempatan ini secara konstruktif. Misalnya, inisiatif Tim Medis dari kelompok Magis yang memberikan hiburan, membawa banyak orang untuk ditemani dan hadir berada di sana bersama masyarakat. Belum lama ini, media sosial Facebook, Whatsapp, dan beberapa aplikasi komunikasi di Myanmar mulai dimonitor oleh pemerintah. Oleh karena itu, para Jesuit di Myanmar kini beralih ke aplikasi "Signal" untuk berkomunikasi satu sama lain.

### **Momen Bola Meriam untuk Myanmar**

Saya juga mendorong orang-orang Myanmar dan Jesuit di sana, dengan refleksi sederhana ini. Kebetulan kudeta ini terjadi saat kita akan melewati tahun Ignasian. Saya melihat bahwa momen kudeta ini ibarat "bola meriam" menghantam kami. Seperti bola meriam Ignatius di Pamplona, mental Ignatius hancur, dan dia menderita luka fisik. Tetapi "bola meriam" itu menyediakan suatu kesempatan baginya untuk berhenti dan memulai proses pertobatannya. Kita tahu, setelah proses penyembuhan di Loyola, Ignatius menjadi pribadi baru dengan mimpi-mimpi baru.

Menyangkut masalah di Myanmar, kami sekarang berada dalam momen bola meriam. Kami dihancurkan, menderita, dan dalam situasi yang tidak pasti. Kami harus mengubah situasi dan menemukan penyelesaian terhadap masalah-masalah yang terjadi. Semoga momen terluka ini menjadi kesempatan yang bermanfaat bagi Myanmar untuk bangkit dan menjadi negara demokrasi sejati. Saudara-saudara, saya

meminta tolong agar membawa Myanmar dalam doa-doa Anda agar Tuhan mendengar permohonan kami dan menyelamatkan Myanmar. Tuhan memberkati kita semua.



*Warga Myanmar turun ke jalan dan mencoba untuk menunjukkan penolakan mereka terhadap kudeta militer.*

# KANISIUS SEMARANG PEDULI BANJIR

K. Ika Wardhani S.Psi - Kepala Sekolah SD Kanisius Kurmosari, Semarang



YAYASAN KANISIUS CABANG SEMARANG  
**PEDULI BENCANA  
SEMARANG**  
Open Donation

Terima donasi:  
UANG, SEMBAKO, MAKANAN  
AIR BERSIH, DAN OBAT-OBATAN



**Transfer Donasi:**

Bank Mandiri  
135.00.2000718.1  
a.n. Kanisius

Konfirmasi Pengiriman:  
08985839488  
a.n. Bu Reni



Hujan deras pada hari Rabu, 24 Februari 2021 merendam sebagian Kota Semarang. Hujan terus berlangsung kurang lebih selama tiga hari hingga hari Jumat, 26 Februari 2021. Di beberapa titik, jalanan terendam banjir sehingga kendaraan bermotor tidak bisa lalu lalang di atasnya. Ini adalah banjir kedua setelah beberapa minggu sebelumnya banjir juga merendam Kota Semarang. Curah hujan yang tinggi menyebabkan beberapa daerah yang rendah dan rawan banjir dengan cepat terendam, juga disebabkan pompa air yang tidak berfungsi optimal pada saat hujan turun

dengan derasnya. Beberapa rumah guru, karyawan dan murid-murid Kanisius Cabang Semarang juga terkena banjir. Sebelumnya, pada saat terjadi banjir pada pertengahan Februari, Yayasan Kanisius Cabang Semarang bergerak membantu korban banjir. Sekolah-sekolah Kanisius Cabang Semarang, di Rayon Kota dan Rayon Timur (Kudus, Pati, Juwana, Jepara) turut membantu korban terdampak banjir bahkan juga mendirikan posko bantuan.

Belum selesai kasus guru, keluarga guru, siswa, keluarga siswa yang terpapar Covid-19 hingga meninggal dunia, bencana banjir, angin puting beliung dan tanah longsor datang dan menyasar ke rumah siswa dan guru Kanisius di Kota Semarang pada hari Sabtu, 6 Februari 2021. Bencana banjir ini sampai menewaskan kakak kandung salah satu siswi SD Kanisius Lamper Tengah, Semarang. Berita duka tersebut beredar di media sosial hingga memunculkan ide di WA grup Rescue Team yang berisi para murid SD Kanisius Kurmosari. Dalam grup WA tersebut, ada seorang murid yang menuliskan pesan, “Apa yang bisa kami lakukan untuk membantu teman-teman, Bu?”

Pesan singkat ini seolah menampar kami para guru yang mendampingi mereka. Anak kecil ini memiliki empati yang begitu besar hingga ia menawarkan diri untuk membantu sesamanya. Kami tidak berpikir sampai sejauh itu untuk melakukan sesuatu bagi para korban banjir. Kami hanya heran dan sibuk menilai kinerja pemerintah dengan membaca komentar-komentar yang ada di media sosial. Tapi di satu sisi kami juga bangga bahwa nilai Kanisius yaitu peduli, yang kami tanamkan selama ini menumbuhkan ide dan kepedulian murid disaat bencana banjir Semarang.

Dalam grup WA tersebut, ada seorang murid yang menuliskan pesan, “Apa yang bisa kami lakukan untuk membantu teman-teman, Bu?”

Ide murid tersebut kami tindak lanjuti ke kelompok Kepala Sekolah Rayon Kota Semarang dan terbentuk Tim Peduli Korban Bencana. Tim ini dibentuk sebagai aksi cepat tanggap terhadap kebutuhan komunitas Kanisius saat terjadi bencana dan pandemi. Dari proses penggalangan dana dan bantuan yang dilakukan, terkumpul terkumpul paket beras, mie instan, telur, gula, serta bahan untuk kebersihan. Semua bantuan tersebut dibuatkan paket sembako untuk 250-an korban yang terdampak banjir Semarang. Tim ini akan terus bekerja dan akan melebarkan cakupan sasaran yang pada awalnya hanya untuk Kanisius Rayon Kota Semarang menjadi Kanisius Cabang Semarang. Semoga bantuan dana/barang dari donatur dan pemerhati Kanisius.terus mengalir.

*Para guru akan mengantarkan sembako yang ke guru atau murid yang menjadi korban banjir.*



# UAP KOLESE MIKAEL: ANTARA *BEING* DAN *DOING*

Barry Ekaputra, SJ & Mathando Hinganaday, SJ



Romo Istanto menyampaikan sambutan dalam pertemuan pembahasan UAP Kolese Mikael di Rumah Retret Pantii Semedi, Sangkalputung, Klaten (4/2/2021)

Pada tanggal 4-6 Februari 2020, perwakilan unit-unit kerja yang bernaung di bawah Kolese Mikael, Surakarta berkumpul bersama di Rumah Retret Pantii Semedi, Klaten untuk membahas implementasi *Universal Apostolic Preferences* (UAP). Unit usaha yang hadir dalam pertemuan ini diwakili oleh direktur PT. ATMI Solo, PT. ATMI IGI, PT. AKE, PT. ADE, dan staf pelatihan ATMI Bizdec. Sementara itu, unit edukasi diwakili kepala sekolah SMK Mikael dan direktur Politeknik ATMI. Pertemuan tersebut juga dihadiri oleh perwakilan dari Yayasan Karya Bakti Surakarta, *Ignatian Center*, dan anggota-anggota residensi ATMI.

Pada kesempatan kali ini, Pater A. Suyadi, SJ dan Pater Joseph Situmorang, SJ, selaku tim implementasi UAP, menemani proses dinamika tersebut.

Dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan, Kolese Mikael berusaha untuk memahami dan mempelajari hal apa yang harus dilakukan agar UAP dapat dijalankan di setiap unit Kolese.

Proses selama tiga hari dua malam ini bisa dikatakan sebagai workshop. Para peserta yang ikut dalam acara ini dilatih sehingga dapat menjadi penggerak-penggerak implementasi di setiap unit karya. Dalam pengantar awal, Pater Suyadi mengatakan bahwa proses perencanaan implementasi ini tidak bisa hanya berhenti di pertemuan tiga hari dua malam. Proses implementasi harus dilakukan melalui proses diskresi dan pertimbangan terus-menerus. Lebih lanjut, Pater Suyadi mengajak para peserta menemukan *being* yang dilanjutkan *doing*.

Pada hari pertama dan kedua pertemuan, para peserta diajak untuk melakukan percakapan rohani. Ada dua kali percakapan rohani. Percakapan rohani pertama dilakukan untuk menemukan panggilan pribadi macam apa guna menjawab empat poin UAP. Para peserta diminta untuk melepaskan diri sejenak dari “embel-embelnya”, entah sebagai kepala sekolah, direktur, dll. Harapan dan pengalaman pribadi setiap peserta menjadi tekanan utama dalam refleksi dan percakapan rohani.

Pada percakapan rohani kedua, panggilan-panggilan pribadi di inventarisasi dan diendapkan hingga menemukan spirit utama, yang pada akhirnya dapat dihidupi oleh Kolese Mikael. Dengan kata lain, implementasi UAP diharapkan dapat dihidupi dari dalam hati masing-masing orang dan bukan sekedar mencocok-cocokkan dengan rencana kerja yang sudah ada. Ada gerak yang berasal dari dalam menuju ke institusi. Pater Suyadi juga mengharapkan bahwa UAP bukan dilihat sebagai program kerja semata, tetapi lebih sebagai spirit yang dipeluk dan dihidupi. Dengan kata lain, UAP diharapkan dapat menginspirasi para peserta untuk menemukan *being* dari Kolese Mikael.

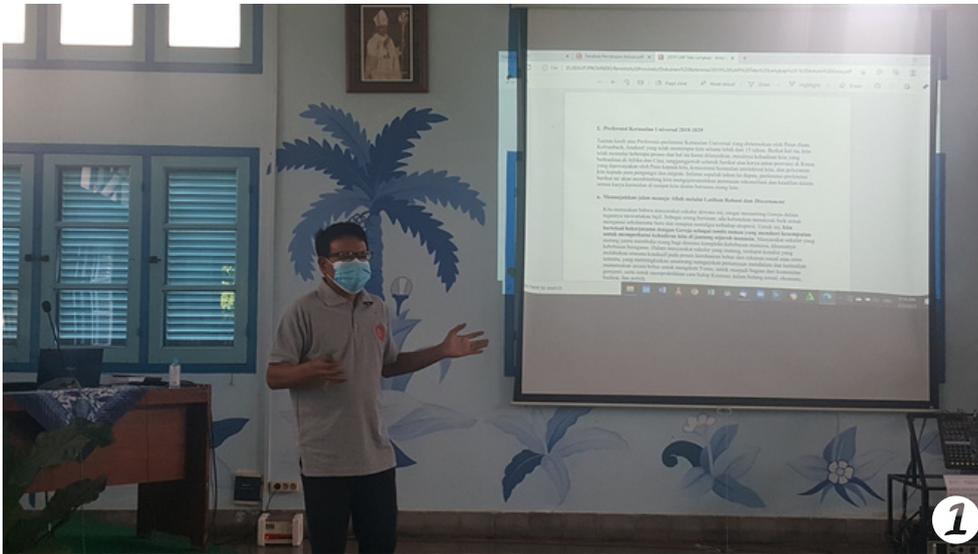
Setelah dua hari berkuat pada *spirit* dan kedalaman pribadi atau institusi. Hari terakhir, para peserta diajak untuk mulai merencanakan *doing*. Dengan kemampuannya di bidang manajemen, Pater Joseph memberikan gambaran singkat dan poin-poin yang bisa dilakukan sehingga program-program implementasi UAP dapat berjalan serta termonitor dengan baik. Dalam diskusi-diskusi singkat yang terjadi, para peserta terlihat antusias merancang hal-hal apa saja yang sekiranya bisa dilakukan di tingkat Kolese.



Romo Joseph memberi wawasan manajemen sebelum masuk pada implementasi UAP Kolese Mikael.

Pertemuan tiga hari dua malam ini merupakan langkah awal bagi Kolese Mikael untuk berproses dan menjawab panggilan UAP. Momen ini benar-benar menjadi kesempatan berharga bagi setiap peserta untuk merasakan tuntunan Roh Allah sendiri, yang menunjukkan arah gerak Kolese Mikael ke depannya. Roh ini menjiwai, mendorong para Jesuit, dan rekan-rekan awam untuk berjalan bersama melalui upaya edukasi dan produksi di Kolese Mikael. Dengan demikian, semakin banyak orang dapat menemukan Allah, martabat kaum miskin semakin terangkat, bumi semakin layak menjadi “rumah bersama”, dan masa depan kaum muda semakin cerah.

Menemukan dan mengikuti gerakan Roh itu sendiri tetap menjadi tantangan. Orang-orang yang berkarya di Kolese Mikael sudah terbiasa membuat dan menjalankan program kerja. Secara



Keterangan :

1. Romo Suyadi menyampaikan presentasi dalam pertemuan pembahasan UAP Kolese Mikael di Rumah Retret Panti Semedi, Sangkalputung, Klaten (5/2/2021).
2. Bapak Albertus Murdianto, Kepala SMK Mikael, mempresentasikan hasil diskusi kelompok.

manajemen pun Kolese Mikael memiliki orang-orang yang mumpuni. Akan tetapi, tidak selalu mudah menemukan Roh di balik setiap program yang dijalankan, tanpa muncul kecenderungan untuk serta-merta berpikir dan bertindak secara praktis. Jebakan untuk terburu-buru merumuskan *doing* itu selalu ada.

Demikian pula, proses belajar juga terus berlangsung demi dapat membuat suatu program kerja yang sungguh-sungguh memiliki Roh. Untuk bisa menemukan roh itu, akhirnya kami harus kembali melihat lagi *raison d'être* yang membentuk Kolese Mikael menjadi *being*. Menemukan *being* adalah titik tolak merumuskan dan melakukan *doing* yang dijiwai oleh Roh.

Selama delapan bulan ke depan, hingga bulan Oktober 2021, Kolese Mikael masih diajak untuk merumuskan *being* dan *doing* secara lebih konkrit. Rumusan tersebut juga masih perlu diimplementasikan ke unit karya masing-masing dengan segala kekhasannya. Dengan demikian, proses implementasi UAP masih belum selesai dan akan terus berjalan. Pada akhirnya, UAP kiranya memang tidak dimaksudkan untuk segera selesai dengan segala program kerja dan produk yang sudah jadi. Sesuai semangatnya, UAP diharapkan terus menjadi tuntunan dalam *ongoing mission* Kolese Mikael dengan segala inovasi dan pelayanannya.



Lokasi Novisiat St. Stanislaus Girisonta ini terletak di pinggir jalan besar Semarang – Solo

# SOLISITASI SERIKAT JESUS 2021

Hendricus Satya Wening, SJ - Panitia Solisitasi 2021

Akhir-akhir ini kita semua semakin akrab dengan berbagai macam pertemuan daring. Mulai dari misa *online*, kelas *online*, rapat *online*, Pendampingan Iman Anak *online*, dan berbagai macam pertemuan *online* lainnya. Semuanya itu harus dilakukan dan diakrabi dengan tujuan mempertemukan beberapa orang dalam satu kepentingan yang sama karena tidak bisa berjumpa secara luring. Kita sudah mengalami banyak acara Provinsi yang juga dilakukan secara daring. Satu lagi acara Provinsi yang dilakukan daring di bulan Februari ini adalah solisitasi. Proses solisitasi yang dari tahun ke tahun biasanya dilakukan di Girisonta, terpaksa diadakan secara daring.

Pada tahun 2021 ini ada 24 anak muda yang melamar bergabung ke Serikat. Para solisitan yang melamar datang dari berbagai macam latar belakang dengan

rincian 15 solisitan dari Seminari Menengah Mertoyudan Magelang, 2 solisitan dari Seminari Menengah Wacana Bhakti Jakarta, 1 solisitan dari Seminari Menengah Bogor, 3 solisitan dari Seminari Menengah Pematang Siantar, 2 solisitan dari Prompang Jakarta, dan 1 solisitan dari Prompang Jogja.

Pada Senin-Jumat, 8-12 Februari 2021 diadakan tes wawancara solisitasi secara daring. Ini adalah pengalaman pertama dari pelaksanaan tes wawancara secara daring. Keputusan untuk melaksanakan solisitasi secara daring menjadi hal yang tidak bisa dihindari lagi. Hal ini mengingat adanya Penerapan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM), Status Girisonta sebagai rumah aman Provindo, dan posisi baik itu para examiner maupun para solisitan yang terpencar-pencar

mulai dari Pulau Sumatera, Pulau Jawa, hingga Pulau Bali. Menariknya adalah semua solisitan dari Seminari Menengah Mertoyudan Magelang saat ini sedang menjalani Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dari rumah mereka masing-masing. Dinamika formasi di rumah mereka masing-masing justru memberi tantangan tersendiri dan memunculkan karakter mereka. Ada solisitan yang sedemikian rupa menjadi sibuk dan kesulitan untuk membagi waktu serta perhatian antara sekolah dan rumah karena harus membantu orang tua berjualan dan mempersiapkan dagangan. Ada pula yang justru menjadi semakin santai karena tidak ada yang mengawasi lagi.

Syukurlah kemajuan teknologi sangat membantu pelaksanaan solisitasi ini tetapi hal ini juga menantang panitia solisitasi untuk memikirkan alternatif pelaksanaan teknisnya. Mulai dari memikirkan pilihan sarana-sarana yang ramah untuk para examiner dan juga para solisitan hingga memberikan panduan detail kepada semua pihak. Setiap solisitan mempunyai kesempatan wawancara dengan 4 orang examiner masing-masing selama 1 jam. Sarana yang akhirnya dipilih untuk melaksanakan wawancara daring ini adalah video call WhatsApp. Aplikasi ini adalah aplikasi paling umum dan ramah terhadap semua solisitan. Setiap solisitan bisa mengusahakan aplikasi ini bahkan mereka yang berada di daerah-daerah pelosok. Syukurlah semua solisitan menjalani tes wawancara daring ini dengan penuh semangat meskipun ada yang harus mengungsi ke pastoran, rumah saudara, ataupun ruangan yang tenang di salah satu sudut seminari agar mendapatkan sambungan internet yang baik dan situasi yang kondusif. Bahkan ada pula yang beberapa kali harus berpindah tempat dan naik ke atap rumah karena sambungan internet yang tidak stabil.

Selama lima hari para examiner juga berjuang untuk bersahabat dengan layar HP atau tabletnya masing-masing. Mulai dari jam 07.30 hingga 12.30 WIB non stop para examiner berkanjang asyik dan berdialog dengan gawai mereka. Kurang lebih ada 5 solisitan yang harus diwawancarai oleh para examiner setiap harinya. Dalam segala keterbatasan yang ada, para examiner berusaha untuk mengenali secara lebih mendalam masing-masing pribadi solisitan. Tentu masih ada banyak hal yang tidak tertangkap dalam pribadi solisitan, misalnya ekspresi tubuh, spontanitas, dll. Sebagian dari solisitan hanya terekspresi dan terwakili dalam layar berukuran 6,5 hingga 10,4 inch saja. Tentu saja para examiner menyadari ada banyak hal yang tidak bisa tertangkap dengan baik tetapi inilah cara terbaik yang dapat ditempuh di tengah situasi ini.

Para examiner juga bersyukur atas keterbukaan dari masing-masing solisitan dan kelancaran pelaksanaan tes wawancara daring. Selain tes wawancara secara daring, setiap solisitan juga diminta untuk mengerjakan tes psikologi secara daring juga. Cara ini juga ditempuh untuk mendukung dan menambah pengenalan yang lebih dalam mengenai kepribadian para solisitan.

Pada akhirnya pandemi yang sedang melanda kita akan menuntut kesiapsediaan kita untuk berubah dan beradaptasi dengan cara hidup yang baru. Pandemi ini diyakini tidak hanya akan merubah bentuk solisitasi saja tetapi juga cara hidup men-Jesuit, khususnya proses formasi di novisiat. Tim novisiat tentu masih terus memohon doa dan dukungan dari saudara-saudari untuk melaksanakan proses formasi yang tetap relevan dan mendekati dengan cita-cita serta idealisme Serikat dan Ignatius Loyola.



# PETISI PENANGGUHAN HAK PATEN

Jesuitenmission mengharapkan dukungan kita bersama para donatur Jerman dan Austria untuk mendukung advokasi global terhadap pemerintah Jerman. Ketika program vaksinasi terhadap Covid-19 diluncurkan di negara maju, semakin jelas terlihat bahwa mereka menyimpan sebagian besar vaksin untuk keperluan mereka sendiri dan hanya sedikit yang tersisa bagi negara-negara miskin.

Pada Sidang Umum PBB 26 September 2020 yang lalu, Paus Fransiskus berseru, "Andaikan ada pilihan, maka mereka yang termiskin, paling rentan, dan yang begitu sering mengalami diskriminasi karena tidak memiliki kekuatan dan sumber daya kekayaan mendapat prioritas pertama." Senada dengan itu, pada 16 Februari 2021 Sekjen WTO yang baru, Ngozi Okonjo-Iweala, juga mengingatkan tentang kecenderungan terhadap "nasionalisasi vaksin" dan menegaskan kembali bahwa "tidak akan ada yang selamat sampai semua orang selamat."

WTO bisa menjadi tempat di mana solusi sederhana dan cepat dapat ditemukan. India dan Afrika Selatan telah mengajukan prakarsa yang mengacu pada pasal IX Perjanjian WTO yang mengatur penangguhan sementara hak paten atas informasi yang relevan dengan produksi vaksin dalam "keadaan luar biasa" dan, jika di antara negara-negara anggota WTO tidak ditemukan kesepakatan, maka sesuai pasal yang sama, tindakan tersebut tetap dapat dilakukan di bawah persetujuan tiga perempat negara anggota. Penangguhan sementara hak paten dan dukungan teknis serta finansial yang memadai untuk menyesuaikan jalur produksi vaksin di seluruh dunia ini nantinya mampu menekan biaya produksi dan meningkatkan ketersediaan vaksin bagi semua orang.

Saat ini beberapa badan PBB, ratusan organisasi kemasyarakatan, dan lebih dari separuh negara anggota WTO mendukung opsi ini.

Namun demikian, negara-negara yang menyimpan vaksin untuk keperluan mereka sendiri justru menghalangi usaha ini. Inilah yang perlu dibenahi karena pandemi Covid-19 akan berakhir hanya jika virusnya diberantas secara global. Kini bahkan varian virus telah bermutasi dan terbukti kebal terhadap beberapa vaksin yang dikembangkan.

Oleh karena itu, dengan segala daya upaya, kita perlu memperkuat dukungan terhadap prakarsa India dan Afrika Selatan serta melemahkan perlawanan terhadap perjuangan mereka ini.

Jesuitenmission Jerman dan Austria, bersama dengan *Medical Mission Institute* di Würzburg, mencoba menghimpun dukungan untuk mengirim Surat Terbuka kepada Kanselir Jerman Merkel dan Kanselir Austria Kurz agar mereka mendukung advokasi penangguhan sementara hak paten. Bukankah situasi global saat ini termasuk sebagai “keadaan luar biasa?” Lagipula, ini bukan soal miskin dan kaya, tetapi lebih mengenai nasib dan kebaikan seluruh umat manusia.

Oleh karena itu, Jesuitenmission mengajak Anda untuk segera menandatangani Surat Terbuka kepada Kanselir Merkel dan Kanselir Kurz ini. Anda dapat menandatangani kedua Surat Terbuka tersebut karena keduanya ditujukan kepada dua orang berbeda. Anda dapat menunjukkan dukungan melalui tautan di bawah ini.

Tautan untuk pemerintah Austria adalah <https://tinyurl.com/WaivePatentRights>

Tautan untuk pemerintah Jerman adalah <https://www.change.org/WaivePatentRights>

Sebarkan informasi ini kepada sebanyak mungkin orang. Ajak siswa-siswi di sekolah-sekolah untuk menandatangani petisi ini. Kita juga bisa menutup pertemuan atau rapat dengan meminta seluruh anggota rapat menandatangani petisi. Mari segera kita lakukan karena pertemuan Dewan WTO terkait prakarsa ini akan diadakan pada 10 Maret 2021 mendatang.

Terima kasih banyak atas bantuan Anda. Semoga kita semua tetap sehat dan selamat.

George Alt SJ

-----

P. Dr. Jörg Alt, S.J.

Jesuitenmission

Research, Networking, Advocacy

Königstraße 64D-90402 Nürnberg

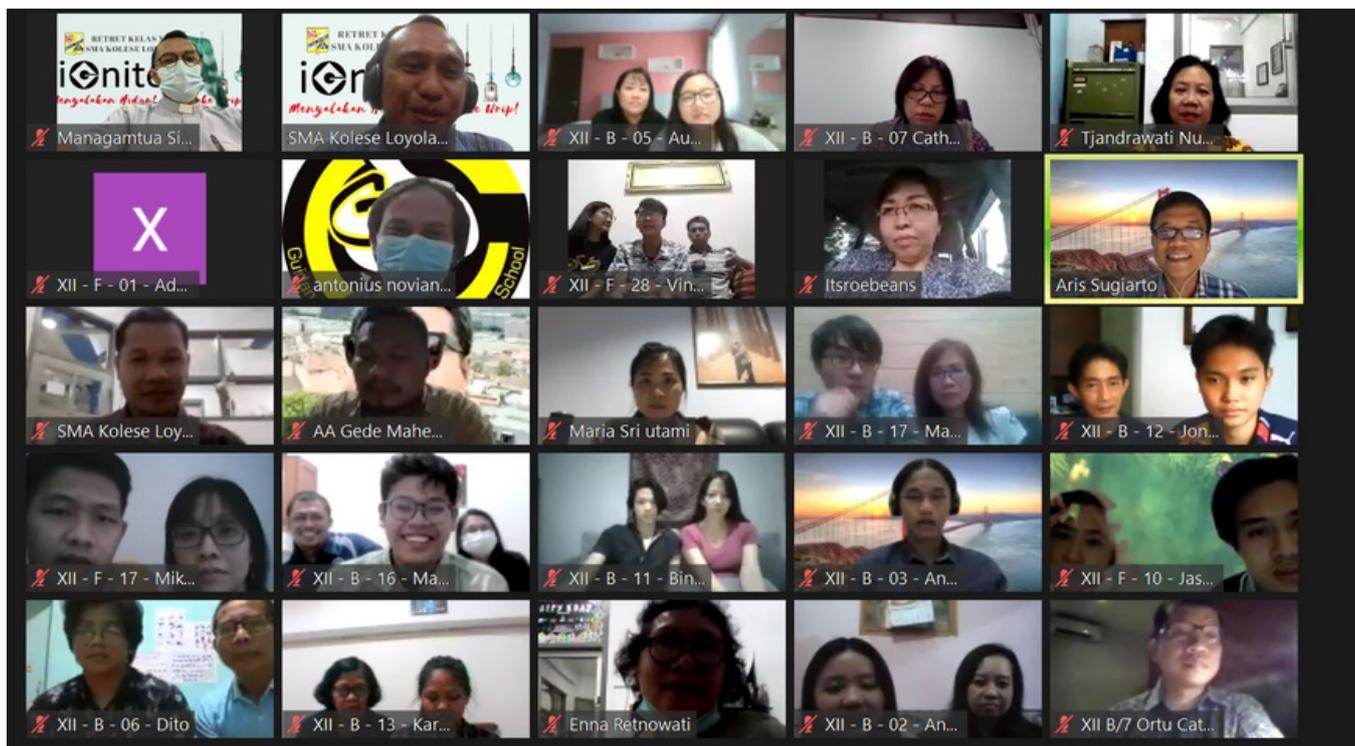
Tel. (+49) 911 2346-189

Fax (+49) 911 2346-161

Tulisan ini diterjemahkan oleh Herman Wahyaka

# IGNITE: MENYALAKAN HIDUP! NGURUPKE URIP!

Tim Retret SMA Kolese Loyola: Riki, Dewi, Ningsih, Yoas



*Keterlibatan orangtua siswa kelas XII dalam retret daring.*

Situasi pandemi memaksa kita untuk menyesuaikan diri, berpikir kreatif untuk menemukan peluang-peluang ruang formatif proses pembelajaran bagi para siswa dan guru serta karyawan di institusi pendidikan termasuk SMA Kolese Loyola. Dengan keyakinan bahwa kita dapat menemukan Allah dan berjumpa dengan-Nya secara personal melalui dunia virtual, maka kami memberanikan diri untuk mengadakan retret *online* bagi para siswa kelas XII. Retret daring kali ini dirancang sedemikian rupa agar menyentuh dinamika kehidupan siswa siswi, yang dibagi dalam tiga bagian, yaitu: (1) bagaimana mereka merasa dicintai oleh keluarga; (2) bagaimana

mereka merasa dicintai oleh teman dan komunitas kelas; dan (3) mengkonfirmasi diri untuk siap menjadi pribadi yang mandiri dan siap diutus.

Banyak strategi yang kami buat supaya nuansa retret benar-benar bisa dihadirkan dalam suasana online dalam rumah masing-masing. Kehadiran orang tua dalam retret ini sangat dibutuhkan, karena siswa-siswi semua ada dirumah masing-masing, maka kami mengajak keterlibatan orang tua siswa dalam retret ini. Kehadiran orang tua siswa dalam retret yang dilakukan SMA Kolese Loyola karena para peserta melihat “*histeriogenesis*” masing-

masing dalam keluarga melalui *colloquium* / percakapan rohani. Salah satu siswa mengungkapkan bahwa *colloquium* menjadi pengalaman yang meneguhkan dirinya. Hasil refleksi dari anak tentang keluarga sungguh sangat menjadikan mereka pribadi yang sungguh dicintai dalam keluarga dan akan selalu mengingat kebaikan orang tua.

Dari pengalaman yang sudah terjadi, retret daring ternyata membawa rahmatnya tersendiri. Relasi antar siswa di dalam kelas justru terasa lebih dekat, sehingga mendukung untuk saling terbuka, bercanda, dan merefleksikan pengalaman hidup di dalam keterbatasan. Seorang guru pendamping mengatakan, “Dalam retret ini saya belajar bagaimana melihat sungguh karya Allah dalam refleksi para siswa perwalian yang berusaha keras mengamati gerak batinnya di tengah keramaian rumah, dan bergulat mengatasi godaan digital dan gempuran media sosial”.

Retret daring SMA Kolese Loyola diakhiri dengan pemberian kembali bekal 4C (*Competence, Conscience, Compassion, dan Commitment*) dari sekolah yang telah tertanam pada diri siswa. Harapannya, ketika para siswa sudah lulus dan berada di masyarakat, nilai tersebut selalu diingat dan sadar akan kasih Tuhan. Rasa syukur atas retret daring ini ditutup dengan perayaan ekaristi. Selain itu, kehadiran orang tua dalam Ekaristi penutupan, serta sharing pengalaman mereka



*Ibadat pembukaan rangkaian retret daring.*



*Retret daring ditutup dengan perayaan Ekaristi.*

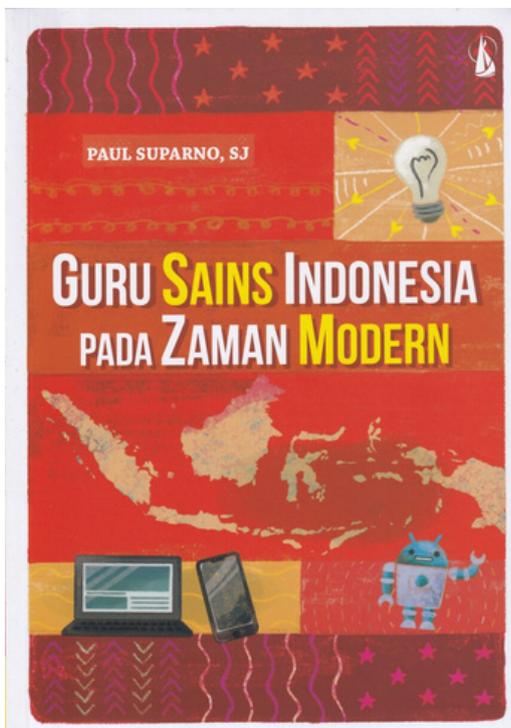
dalam mendampingi putra-putri sungguh menjadi pengalaman yang mendalam bagi anak-anak semua. Benang merah retret pun dapat dirasakan oleh anak-anak secara mendalam, sehingga mereka memiliki semangat baru dalam hidup sebagai individu dan masyarakat. Di sanalah Allah yang secara personal sungguh dirasakan kehadiran-Nya dalam perjumpaan, dan tetap berkarya di dalam proses retret daring. Semoga komitmen yang dibangun untuk menjadi pribadi yang mandiri serta memiliki hidup yang lebih bermakna bagi diri sendiri & orang lain (*ngurupke urip*) terus tertanam di hati setiap peserta.

# BUKU BARU



## Orang Tua Diskretif di Era Generasi Z

PAUL SUPARNO, S.J.



## Guru Sains Indonesia pada Zaman Modern

PAUL SUPARNO, S.J.